

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan air bersih sudah menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendasar bagi tatanan kehidupan masyarakat. Air bersih sangat dibutuhkan masyarakat untuk menjalani segala aktivitas diberbagai aspek kehidupan, hal ini dikarenakan masyarakat telah memahami pentingnya air bersih bagi penunjang kehidupan yang sehat. Air dapat diperoleh langsung dari potensi alam atau melalui sumber yang dikelola oleh pihak lain seperti air minum dalam kemasan atau dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Kehadiran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) didukung oleh undang-undang No.5 tahun 1962 tentang perusahaan daerah yang memberikan jasa pelayanan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum dalam bidang air minum bersih, dimana aktifitas PDAM mulai dari mengumpulkan, mengolah dan menjernihkan serta mendistribusikan air ke pelanggan atau konsumen. PDAM menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu sebagai perusahaan berorientasi sosial dan perusahaan berorientasi laba. Orientasi sosial adalah pelayanan kepada pelanggan didalam penyediaan air bersih sedangkan orientasi laba adalah tujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana operasional dan sebagai sumber pendapatan daerah.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah badan usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum yang diawasi dan dimonitori oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah. Pendapatan

yang diperoleh PDAM berasal dari penjualan air bersih dan tergantung pada tarif yang diberlakukan. Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, ada perusahaan pada keuntungan maksimal dan ada yang tidak maksimal misalnya dalam bentuk sosial. Tujuan perusahaan memang berbeda-beda namun tujuan pokok perusahaan adalah profitabilitas yang menjadi tujuan akhir untuk mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuannya perusahaan akan mendapat hambatan atau kendala yang berupa resiko keuangan yaitu suku bunga, nilai tukar, dan likuiditas. Resiko-resiko keuangan tersebut dapat mempengaruhi perolehan pendapatan laba terhadap perusahaan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Luwu berdiri pada tahun 2002 pasca pemekaran atau sejak berlakunya otonomi daerah yaitu Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999. PDAM Kabupaten Luwu hanya berfokus pada satu produk, berupa jasa distribusi air bersih ke masyarakat melalui pipa. Dalam hal ini ada banyak faktor yang menyebabkan PDAM Kabupaten Luwu mengalami kerugian seperti tarif yang dikenakan kepada pelanggan terlalu rendah, jumlah tenaga kerja melebihi jumlah yang seharusnya dibutuhkan sehingga beban gaji membengkak, sistem penggajian yang belum berbasis kinerja, penggunaan metode untuk menghitung beban depresiasi, beban bunga sebagai akibat timbulnya utang untuk pengembangan instalasi pompa air dan pengembangan jaringan pipa (saluran air), beban listrik dan bahan bakar minyak yang besar sebagai dampak dari tidak dilakukan penghematan energi, serta adanya beberapa beban dalam bagian administrasi, umum, dan pemasaran yang tidak perlu dan

terlalu besar jumlahnya seperti beban *entertainment*, beban transportasi dan beban akomodasi.

Fokus utama laporan keuangan yaitu menghasilkan laba, setiap informasi laporan keuangan mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba. Laba merupakan salah satu alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mempertankan dan mengembangkan perusahaannya. Laba merupakan tambahan penghasilan bersih yang berupa harta benda dan uang yang digunakan demi kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan meningkat atau menurun pada satu periode tertentu, maka perusahaan dapat melihat presentase perubahan laba. Perubahan laba adalah perubahan presentase laba yang diperoleh perusahaan. Perubahan laba yang baik atau meningkat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan berskala besar yang memiliki total aktiva yang besar, tingkat produksi yang besar, dan tingkat penjualan yang tinggi sehingga mendapatkan profit perusahaan yang besar serta bertumbuh setiap tahunnya.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan (Nurcahyono dan Sudharma, 2014). Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan perusahaan dengan cara membagi satu angka

dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan yang biasa digunakan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio keuangan sangat penting, karena digunakan untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan, dengan analisis rasio juga dapat diketahui kekuatan ataupun kelemahan perusahaan bagian bidang keuangan, rasio juga digunakan sebagai alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak dalam suatu keadaan, serta dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam.

Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio sering digunakan oleh manajer, analis kredit dan analis saham. Menurut Murhadi (2013) “Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan” (Gustina dan Wijayanto, 2015). Analisis rasio keuangan dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) Memiliki Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) Memiliki Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk Menguji dan Menganalisis Apakah *Return on Asset* (ROA) Memiliki Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.
2. Untuk Menguji dan Menganalisis Apakah *Return on Equity* (ROE) Memiliki Pengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.
3. Untuk Menguji dan Menganalisis Apakah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk para akademisi dan juga profesi dalam rangka mengkaji serta mengembangkannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi pemerintah daerah dalam menganalisa resiko keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). sehingga dapat menjadi sebuah langkah perbaikan bagi pemerintah demi tercapainya pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang akan digunakan masyarakat sebagai penilaian terhadap kualitas pelayanan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan, serta juga dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan topik yang serupa, khususnya dalam menganalisa rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan mengganti atau menambahkan variabel

penelitian diluar dari variabel penelitian ini atau mengganti perusahaan tempat penelitian.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis untuk menambah wawasan dan mengembangkan potensi riset yang berkaitan dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yakni Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kelurahan Balo-Balo Kecamatan Belopa Kanupaten Luwu. Pemilihan objek berupa salah satu perusahaan distribusi air bersih dikarenakan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam penyediaan air bersih serta menghasilkan laba sebagai dana operasional dan sumber pendapatan daerah. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai rasio keuangan yang dapat memprediksi pertumbuhan laba pada PDAM Kelurahan Balo-Balo Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

1.5.2 Batasan Penelitian

Terdapat beberapa cara dalam mengelolah rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode rasio profitabilitas. Batasan penelitian ini yaitu rasio profitabilitas sebagai metode dalam memprediksi pertumbuhan laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Dharma Kabupaten Luwu sehingga

dapat tercapainya pendistribusian air bersih kepada pelanggan dan menghasilkan laba sebagai dana operasional dan sumber pendapatan daerah.

